

Implementasi Pembelajaran Matematika SD Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Kota Banjarmasin

¹M. Fahmi Arifin, ²Barsihanor, ³Abdul Hafiz, ⁴Tutus Rani Arifa

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email: ¹muhammadarifinalbanjari@gmail.com, ²barsihanor@uniska-bjm.ac.id,
³abdulhafiz.fsiuniska@gmail.com, ⁴tutusuniska17@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merdeka awalnya diterapkan pada satuan Pendidikan yang dikenal dengan sekolah penggerak dengan tujuan sekolah tersebut dapat menjadi percontohan bagi sekolah lainnya yang belum mengimplementasikannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memenggambarkan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika SD di sekolah penggerak kota Banjarmasin dengan metode kualitatif. Penggalan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan Teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi di SD Penggerak Kota Banjarmasin telah berjalan dengan baik. Faktor pendukung yaitu dukungan dari pemerintah, dinas pendidikan, komite sekolah, sekolah lainnya, dan orangtua turut mendukung dalam implementasi kurikulum tersebut. Faktor Penghambat yaitu perlunya optimalisasi kompetensi guru yang perlu terus dilakukan agar tugas yang dijalankan sebagai seorang pendidik dapat dilaksanakan secara Optimal.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran Matematika; Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam suatu bangsa. Manusia mampu memanfaatkan cipta, rasa, karsa dan raga dengan pengetahuan yang diperoleh dari Pendidikan. Pendidikan menghantarkan manusia dalam mengikuti perkembangan jaman (Fitri Fianingrum, 2023). Pentingnya pendidikan juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan peserta didik sebagai manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap dalam setiap hal, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab (UU. RI No. 20 Tahun 2003).

Seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuann dan teknologi serta jaman, terjadilah perubahan-perubahan di dalamnya. Tak terkecuali pada hal tujuan dan arah pendidikan itu sendiri. Tujuan dan arah pendidikan ditentukan oleh

kurikulum yang terus dikembangan dan disempurnakan menyesuaikan tuntutan jaman. Perubahan dan penyempurnaa kurikulum di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 1994, 2004, 2006, 2013 kemudian pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi hingga akhirnya kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka yang awalnya dilaksanakan pada sekolah penggerak (Siti Malikhah, 2022). Kurikulum adalah seperangkat konsep yang berisi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Fauzan dan Fathul Arifin, 2022). Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberika arah dan tujuan pendidikan serta isi yang harus dipelajari, sedangkan pengajaran adalah proses proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa (Fauzan dan Fathul Arifin, 2022)

Apapun kurikulumnya pembelajaran matematika selalu disertakan dalam muatan isi pada kumpulan mata pelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi adalah Matematika (Azra Fauzi, Deni Sawitri, Syahrir Syahrir, 2020). Hal itu menunjukkan betapa pentingnya mata pelajaran tersebut karena tidak hanya di dalam dunia pendidikan, matematika juga sangat erat kaitannya dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Santoso di dalam W Julian dari UIN FAS Bengkulu bahwa: Pembelajaran matematika di sekolah merupakan persoalan kompleks, karena saling terkait, mulai dari faktor guru, murid, orang tua, bahan ajar, tujuan pembelajaran matematika sampai faktor kesejahteraan guru. Tetapi faktor sumber daya manusia atau guru masih harus menjadi perhatian bersama, karena ia merupakan titik persoalan sebenarnya. Soal pembelajaran matematika sangat terkait dengan kemauan para guru dalam mengajar. Bukan tidak mungkin guru sebenarnya tahu konsep matematika, tetapi tetap malas mengajar. Karena mereka tidak mempunyai unsur segar, pintar dan benar. Segar dapat diartikan guru secara fisik

dan fisik tampil penuh siap untuk mengajar (Santoso di dalam W Julian, 2023). Idealnya guru juga harus bisa menghantarkan siswa agar dapat berpikir kritis (Rofiq 2019). Kriteria siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut; 1) berhati-hati dalam memilih kata dan kalimat dalam suatu pernyataan yang akan didefinisikan, 2) memerlukan keyakinan untuk mendukung suatu kesimpulan, 3) menganalisis keyakinan-keyakinan tersebut dan membedakan suatu fakta, dan lain-lain. (Tatang Yuli Eko Siswono, 2018). Indikator berpikir kritis di antaranya sebagai berikut; 1) mengenali masalah, 2) menemukan cara dalam menangani masalah tersebut dan lain lain. (Glaser dalam Tatang Yuli Eko Siswono, 2018). Guru profesional harus memiliki keterampilan pedagogis yang cukup untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang sangat bermanfaat di kehidupannya nyata siswa sesuai dengan kurikulum yang ada.

Beranjak dari pernyataan tersebut, terlihatlah begitu pentingnya peran guru dalam terpacainya sebuah tujuan pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah yang ada di wilayah Barito Kuala menunjukkan terdapat beberapa kendala dalam yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (M. Fahmi Arifin, 2020). Disebutkan dalam Penelitian tersebut, di antara kendala atau permasalahan yang dihadapi Guru dalam pembelajaran Matematika adalah terkait perubahan kurikulum yang lama (kurikulum 2013) kepada kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka. Di antara dewan Guru yang mengajar Matematika, mereka belum sepenuhnya memahami terkait bagaimana implementasi Kurikulum yang baru tersebut. Selain itu, pendidikan matematika sejak usia dini menjadi hal yang ditekankan oleh Presiden Republik Indonesia saat ini Prabowo Subianto kepada Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti (Kompas.id, 2024). Oleh karena itu sangat penting sekali dilakukan penelitian yang menggali secara mendalam bagaimana Implementasi pembelajaran Matematika Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka yang semestinya. Untuk itu peneliti akan menggali data pada sekolah-sekolah penggerak yang telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka dan hal apa saja

yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum tersebut pada mata pelajaran Matematika SD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Sugiyono, penelitian yang menggunakan teknik studi kasus untuk mengkaji program, peristiwa, proses, dan aktivitas secara mendalam saat bekerja dengan satu atau lebih partisipan. Suatu kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan data yang komprehensif dalam jangka waktu yang lama dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April hingga September 2024 pada Sekolah Dasar Penggerak di Kota Banjarmasin yaitu SDN Murung Raya 1 dan SDN Sungai Miai 11 Kota Banjarmasin. Proses pengumpulan data, peneliti menggunakan Observasi dan wawancara dan dokumentasi. Teknik ini digunakan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan untuk mengumpulkan data tentang implementasi pembelajaran matematika, faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Kemudian, informan yang peneliti wawancarai dalam mengumpulkan data dan informasi adalah kepala sekolah, guru fase A, guru fase B dan guru fase C yang ada di SDN Murung Raya 1 dan SDN Sungai Miai 11 Kota Banjarmasin. c). Dokumentasi, digunakan sebagai data pelengkap dalam memenuhi informasi yang diperlukan terkait implementasi pembelajaran matematika, faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum, saat, dan setelah selesai di lapangan. Data yang terkumpul melalui studi observasi, studi wawancara, dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan selanjutnya dianalisis sesuai dengan model interaksi melalui beberapa tahapan-tahapan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Miles dan Huberman dalam Sugiyono: 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran matematika Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Kota Banjarmasin meliputi tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pertama, Perencanaan pembelajaran Matematika SD pada sekolah penggerak kota Banjarmasin dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Matematika yaitu; a). Mula-mula Kepala Sekolah mempelajari kebijakan dari pemerintah yang ada pada kurikulum Merdeka, b). Kepala Sekolah menginstruksikan guru-guru untuk membentuk tim berdasarkan Fase c). Guru kemudian saling berdiskusi dan bekerjasama dalam membagi Capaian Pembelajaran per Fase, membaginya ke setiap kelas untuk kemudian diturunkan kepada Tujuan Pembelajaran. d) Tujuan Pembelajaran kemudian dipilah mana yang untuk kelas 1, mana yang untuk kelas 2 dan mana yang untuk kelas 3, setelah itu kami susun lagi Tujuan Pembelajarannya dengan berapa Jam Pelajaran-Jam Pelajarannya yang dibutuhkan. Guru menentukan manakah yang harus diajarkan terlebih dahulu, elemen mana apakah elemen geometrikah, apakah elemen bilangan, apakah elemen data dan peluangkah dan lain sebagainya. e). menyusun Modul Pembelajaran sesuai dengan analisis Konten, Proses dan Produk serta Asesmen awal yang telah dilakukan dalam mengukur kemampuan awal siswa pada saat awal tahun ajaran baru.

Langkah strategis dalam rangka membuat perencanaan pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika SD pada sekolah penggerak kota Banjarmasin dalam penerapan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan dengan baik, dengan melibatkan Kepala Sekolah dan Dewan Guru, baik antar satu sekolah maupun sekolah-sekolah Lainnya serta didukung oleh pemerintah dan dinas pendidikan. Ini merupakan awal terbukanya kunci keberhasilan implementasi pembelajaran matematika SD. Sebagaimana disebutkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa jika kepala sekolah dan gurugurunya memilih untuk melakukan perubahan tersebut akan menjadi kunci keberhasilan sebuah perubahan kurikulum dan didukung melalui penyediaan berbagai perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala

sekolah, dan dinas pendidikan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2024).

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka di sekolah penggerak Kota Banjarmasin yaitu sebagai berikut; a) pemanfaatan penggunaan teknologi terkait dengan media seperti Gadget dan Proyektor, TV LED, dan Komputer serta dapat berupa layanan pada Youtube, Tik Tok dalam menemukan referensi inovasi pembelajaran seperti metode baru/permainan baru dll. b) mengoptimalkan peran orang tua untuk mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah, c) penggunaan benda-benda kongkrit yang siswa/i temui di sekitar mereka baik dilingkungan kelas maupun di luar kelas, d) penerapan reward dan punishment, e) penerapan game/permainan dan kuis edukasi dalam pembelajaran, f) penggunaan kartu bilangan dan kertas kecil dalam pembelajaran, g) pengulangan materi yang telah lalu untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum belajar materi yang baru. h) menggunakan *peer teaching* atau tutor sebaya dalam pembelajaran.

Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih beragam dalam pembelajaran Matematika untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan, di antaranya yaitu sebagai berikut; 1) alat peraga berbasis konsep pengukuran seperti Roda Meteran (kurvameter), sepermo meter, penjepit bola, jangka sorong, menentukan bilangan II (Phi), Nilai-nilai sudut fungsi trigonometri dan klinometer. Ada juga alat peraga yang berbasis teknologi seperti; E-Learning, Audio Visual, Adalisi *Toolpack* (Tatang Yuli Eko Siswono, 2018). Ada juga alat peraga yang berbasis teknologi seperti; E-Learning, Audio Visual, Adalisi *Toolpack* (Rosita Sundayana: 2018)

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika SD pada sekolah dasar penggerak kota Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran sudah bersesuaian dengan teori belajar behavioristik yang memperhatikan stimulus-stimulus dalam pembelajaran seperti media-media dan pertanyaan pemantik di dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran juga bersesuaian dengan teori Humanistik, karena orientasi pembelajaran lebih kepada minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa sesuai keunikannya masing-masing. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga bersesuaian dengan teori

konstruktivisme yang berpusat pada pengembangan kemampuan siswa dengan melibatkan siswa secara aktif karena sejatinya pengetahuan yang dibangun ada dalam diri siswa maka siswa harus dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika SD pada sekolah dasar penggerak kota Banjarmasin juga sudah mengarah kepada berpikir kritis pada siswa, hal ini sangat diperlukan siswa dalam menghadapi tantangan zaman ke depannya. Berfikir kritis adalah sebuah penggunaan keterampilan-keterampilan kognitif atau strategi-strategi yang meningkatkan peluang suatu manfaat atau hasil (*outcome*) (Tatang Yuli Eko Siswono, 2018). Kriteria siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut; 1) berhati-hati dalam memilih kata dan frasa dalam suatu pernyataan yang akan didefinisikan, 2) memerlukan keyakinan untuk mendukung suatu kesimpulan, 3) menganalisis keyakinan-keyakinan tersebut dan membedakan suatu fakta, dan lain-lain. (Tatang Yuli Eko Siswono, 2018). Indikator berpikir kritis di antaranya sebagai berikut; 1) mengenali masalah, 2) menemukan cara dalam menangani masalah tersebut dan lain lain. (Glaser dalam Tatang Yuli Eko Siswono, 2018).

Ketiga, tahap evaluasi terdapat penilaian pembelajaran. Penilaian dilakukan secara tertulis, pengamatan, menjodohkan lewat proyektor langsung, ada yang permateri dan ada yang akhir pembahasan. Penilaian juga sering diberikan dalam bentuk soal dalam rangkaian permainan-permainan dan kuis. Penilainnya juga biasanya dilakukan secara tertulis, bisa dengan menjodohkan, lebih kepada pembelajaran aktif metodenya dengan kartu bilangan, hal ini diras lebih efektif. Jika lebih diuraikan, evaluasi pembelajaran Matematika di SD pada kurikulum Merdeka dapat ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut; a) Waktu, dari segi waktu, penilaian yang dilakukan ada yang di awal sebelum pembelajaran sebenarnya dilaksanakan, asesmen ini biasanya dilakukan saat tahun ajaran baru. Tujuan dari penialaian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan tingkat pemahaman awal siswa. Hal ini berguna untuk memilah kemampuan siswa dari yang tinggi, menengah hingga yang serdah. Penilaian ini biasa disebut Asesmen Awal. Setelah dilakukan asesmen awal maka guru dapat menyempurnakan modul pembelajaran yang telah disusun sebelum nantinya diterapkan dalam pembelajaran di kelas. b)

Ranah Penilaian, ranah yang ada dalam evaluasi, yaitu meliputi ranah pengetahuan (kognitif), ranah keterampilan (psikomotorik) dan Ranah Keterampilan (afektif). c) Instrumen Penilaian, instrumen dalam penilaian tergantung pada ranah yang akan dinilai. Jika yang dinilai adalah pengetahuan maka guru dapat menggunakan tes tertulis, ranah psikomotorik/keterampilan bisa dengan praktikum atau proyek, ranah afektif atau sikap bisa dengan lembar pengamatan. Semuanya akan disesuaikan dengan ketercapaian Tujuan pembelajaran yang akan diukur sesuai dengan indikator pembelajaran.

Keempat, faktor pendukung dan penghambat. Dukungan dari pemerintah, dinas pendidikan, komite sekolah, sekolah lainnya, dan orangtua turut memberikan kemajuan dalam implementasi tersebut. Kendati demikian, masih ada satu kendala dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut, diantaranya adalah perlunya optimalisasi kompetensi guru yang perlu terus dilakukan agar tugas yang dijalankan sebagai seorang pendidik dapat terlaksana secara Optimal. Sharing dan jalinan kerjasama yang baik terkait implementasi kurikulum Merdeka antar elemen yang terkait dalam dunia pendidikan harus terus dilakukan agar implementasi ini dapat berjalan lebih optimal lagi. Pada penelitian yang lain faktor disebutkan, faktor pendukung seperti *in-house training*, monitoring dan evaluasi modul pengajaran, bahan ajar yang relevan, diskusi. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari kesulitan dalam membuat soal, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, dan tantangan dalam melakukan penilaian. (Zilda Humaira, Barsihanor dan Jumiati: 2024)

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika di SD Penggerak Kota Banjarmasin telah berjalan dengan baik. Perencanaan; a) Kepala Sekolah mempelajari kebijakan dari pemerintah yang ada pada kurikulum Merdeka, kemudian menginstruksikan guru-guru untuk membentuk tim pengembang kurikulum berdasarkan Fase, b) guru akan saling berdiskusi dan bekerjasama dalam membagi Capaian Pembelajaran per Kelas, merumuskan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran serta membuat modul pembelajaran dan disesuaikan dengan hasil asesmen awal. Pelaksanaan pembelajaran; a) pemanfaatan

penggunaan teknologi, b) mengoptimalkan peran orang tua, c) penggunaan benda-benda kongkrit dan kontekstual, d) *reward* dan *punishment*, e) game dan kuis edukasi, f) penggunaan kartu bilangan dan kertas kecil, g) pengulangan materi yang telah lalu, h) menggunakan *fire teaching* atau tutor sebaya. Evaluasi pembelajaran; Asesmen awal, formatif setaip akhir pembelajaran (mengukur ketercapaian TP), lingkup materi (akhir bab), asesmen sumatif akhir semester. Faktor pendukung dan penghambat; a) dukungan dari pemerintah, dinas pendidikan, komite sekolah, sekolah lainnya, dan orangtua turut mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut, diantaranya adalah perlunya optimalisasi kompetensi guru yang perlu terus dilakukan agar tugas yang dijalankan sebagai seorang pendidik dapat dilaksanakan secara Optimal. *Sharing* dan jalinan kerjasama yang baik terkait implementasi kurikulum Merdeka antar elemen yang terkait dalam dunia pendidikan harus terus dilakukan agar implementasi ini dapat berjalan lebih optimal lagi. *Sharing* dan jalinan kerjasama yang baik terkait implementasi kurikulum Merdeka antar elemen yang terkait dalam dunia pendidikan harus terus dilakukan agar implementasi ini dapat berjalan lebih optimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak. 2018
- Arifin, M. Fahmi dkk. Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI, *Jurnal Inovasi Penelitian*. Diakses pada 07 November 2024 dari <https://scholar.google.com>. 2020.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Diakses pada 09 November 2024 dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669-manage-file.pdf> *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*
- Fauzi, Azra dkk, Kesulitan Guru pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Diakses pada 07 November 2024 dari <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>,
- Fauzan dan Fathul Arifin. *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Kencana. Jakarta: 2022.
- Fianingrum, Fitri dkk, *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literatur*, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 5 No 1 Februari 2023 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071, diakses 07 November 2024 dari <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4507>
- Malikah, Siti dkk. Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022,

- Halaman 5912-5918 *Research & Learning in Education*, Diakses, 27 Oktober 2024 dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Perputakaan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diakses pada 06 November 2024 dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Julian, W. *Analisis Problem Guru dalam Membimbing Siswa pada Proses Pembelajaran Matematika Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri 99 Kota Bengkulu*. Diakses pada 09 November 2024 dari <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/1909/2/BAB%20I.pdf> 2023.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. Diakses pada 08 November 2024. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>.
- Siswono, Tatang Yuli Eko. *Pembelajaran Matematika berbasis Pengajuaian dan Pemecahan Masalah, Remaja Rosdakarya*, Bandng: 2018
- Kompas. *Mengapa Matematika Itu Penting?* dari <https://www.kompas.id/artikel/pendidikan-matematika-mengapa-penting>, Diakses pada 08 November 2024.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2021
- Shalehah. *Guru Kelas 2 SDN Sungai Miai 11 Kota Banjarmasin*. Diakses pada tanggal 07 Oktober 2024
- Sundayana, Rosita. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan Para Pecinta Matematika*. Alfabeta. Bandung: 2018.
- Zain, Rd Achmad Surya Mi'raj. *Kepala Sekolah SDN Sungai Miai 11 Sekolah Penggerak Kota Banjarmasin*, Diakses pada Agustus 2024.
- Zilda Humaira, Barsihanor dan Jumiati. *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin*, Jurnal Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Volum 5 (1) 2024 <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi/issue/view/PDF> diakses pada November 2024.